

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Konformitas Kelompok
- b. Pola Asuh Orangtua Otoriter

2. Variabel terikat

Penelitian ini memiliki satu variabel terikat yaitu perilaku *bullying*.

3. Variabel moderator

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah jenis kelamin.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional antara lain berfungsi memberikan batasan yang jelas dan tegas pada variabel yang bersangkutan, sehingga tidak akan diartikan dengan maksud lain.

1. Konformitas Kelompok

Konformitas kelompok adalah perubahan perilaku individu sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. baik dengan tekanan ataupun tidak ada tekanan namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu. Konformitas kelompok subjek diungkap dengan skala konformitas kelompok. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi tingkat konformitas kelompoknya.

2. Pola asuh orangtua otoriter

Cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak dan harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Pola asuh orang tua otoriter subjek diungkap dengan skala pola asuh otoriter. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subjek, maka semakin tinggi tingkat pola asuh otoriternya.

3. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya dan peristiwanya terjadi berulang. Perilaku *bullying* subjek akan diungkap melalui skala perilaku *bullying*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat perilaku *bullying*-nya.

4. Jenis kelamin

Jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan sesuai identifikasi yang diberikan oleh subjek terhadap dirinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMA kelas sepuluh dan sebelas. Ada dua alasan mengapa dipilih siswa kelas sepuluh dan sebelas. Pertama, siswa kelas sepuluh adalah siswa-siswa yang baru naik tingkat dari SMP ke SMA sehingga tidak tertutup kemungkinan mereka merasa sudah lebih senior dari anak-anak SMP. Di lain pihak, mereka juga ada perasaan merasa menjadi anak bawang di SMA karena ada seniornya yaitu kelas sebelas dan dua belas. Sementara untuk kelas sebelas, mereka merasa sudah lebih senior di sekolah dan bukan sesuatu yang aneh jika mereka merasa lebih berkuasa di sekolah itu di samping itu ada kemungkinan akan menjadi korban perilaku *bullying* para seniornya yaitu siswa kelas dua belas. Atas dasar pertimbangan hal tersebut diatas maka subjek dalam penelitian ini dipilih hanya siswa kelas sepuluh dan sebelas. Penelitian ini akan dilakukan pada SMA Harapan I Medan. Perlu diketahui SMA Harapan I Medan ini, berada satu gedung dengan SMP, SD maupun TK.

Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 125 orang dengan populasi 405 orang yang terdiri dari 2 kelas sepuluh dan 2 kelas sebelas yang dipilih secara *cluster random sampling*. Agar subjek yang terpilih dalam penelitian ini lebih

representatif dalam mewakili populasi, maka cara pengambilan subjek dilakukan sebagai berikut:

- a. Sekolah yang ditunjuk adalah SMA Harapan I Medan
- b. Di SMA Harapan I Medan, akan dipilih secara *cluster random sampling*, yakni dirandom berdasarkan kelas. Dari seluruh kelas sepuluh akan dipilih 2 kelas secara random untuk mengambil subjek seluruh siswa di kelas yang terpilih. Jumlah siswa dalam 1 kelas berkisar antara 30 s/d 33 orang. Dari kelas sebelas juga akan dipilih dua kelas secara random untuk mengambil subjek seluruh siswa yang terpilih. Perbandingan siswa putra dan putri tergantung jumlah siswa dalam kelas yang bersangkutan.

Adapun alasan kenapa peneliti memutus pengambilan sampel berdasarkan *cluster random sampel* adalah karena untuk menjaga agar tidak ada pertanyaan di antara siswa dalam kelas yang terpilih dikarenakan ada yang diikutkan dan ada yang tidak diikutkan, sehingga dalam proses pengambilan data mereka melakukan dengan tanpa keraguan.

Cara pengambilan subjek yang peneliti lakukan ini, berdasarkan pertimbangan keterwakilan (*representativeness*) populasi. Deskripsi subjek penelitian diuraikan dalam table 1.

Tabel 1.

Deskripsi Subjek Penelitian

Nama Kelas	Subjek		Jumlah
	Putra	Putri	
Kelas XB	15	16	31
Kelas XF	16	17	33
Kelas XIA	14	16	30
Kelas XIC	15	16	31
Jumlah	60	65	125

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dibutuhkan metode pengumpulan data tertentu. Metode pengumpulan data dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2005).

Ada beberapa pertimbangan yang membuat peneliti menggunakan metode ini (Hadi, 2000) yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

1. Penyusunan Skala

a. Skala Perilaku *Bullying*.

Skala perilaku *bullying* yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan empat jenis perilaku *bullying* dan indikator-indikator perilaku *bullying* menurut Barbara Coroloso (2007).

Empat jenis perilaku *bullying* tersebut adalah:

a.1. *Bullying* kontak fisik langsung

Indikator:

Memukul, menendang, menggigit, menjambak, mendorong, menginjak, mengunci sesama dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, menjewer, mencekik.

a.2. *Bullying* verbal langsung

Indikator:

Mengancam, mempermalukan, memberi panggilan buruk, mencela, memaki, memarahi, membentak, memerintah, menyebarkan gossip.

a.3. Relasional (Indirect/non verbal)

Indikator:

Melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampakkan ekspresi yang merendahkan, menampakkan ekspresi muka yang mengejek, menampakkan ekspresi muka yang mengancam, merusak barang orang lain.

a.4. *Cyber Bullying*

Indikator:

Menghina, menyebar gossip, menghasut, mengintimidasi (melalui elektronik)

Skala ini disusun dengan model skala Likert, dengan empat alternative pilihan, yaitu STS (sangat tidak setuju, dengan bobot nilai 1), TS (tidak setuju, dengan bobot nilai 2), S (setuju, dengan n bobot nilai 3), dan SS (sangat tidak setuju, dengan bobot nilai 4). Tingkat perilaku *bullying* dilihat dari jumlah seluruh skor yang diperoleh. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat perilaku *bullying*

Tabel 2.

Sebaran Butir-Butir Skala perilaku *bullying* sebelum diuji coba

No	Jenis	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Fisik	1,3,4,8,14,16,21	2,6,7,13,15,24	13
2	Verbal	9,11,12,19,22,	17,18,20,28	9
3	Relasional	25, 27,30,31,	5,10,23,26	8
4	<i>Cyberbullying</i>	29,32,33	34,35	5
TOTAL		19	16	35

b. Skala Konformitas Kelompok.

Skala konformitas kelompok disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas kelompok sebagaimana telah dibahas dalam tinjauan pustaka. Adapun aspek-aspek konformitas yang diungkap oleh David O'Sears yaitu meliputi:

b.1. Kekompakan Kelompok

b.2. Kesepakatan Kelompok

b.3. Ketaatan Kelompok

Skala ini disusun dengan model skala Likert, dengan empat alternative pilihan, yaitu STS (sangat tidak setuju, dengan bobot nilai 1), TS (tidak setuju, dengan bobot nilai 2), S (setuju, dengan nilai 3), dan SS (sangat setuju, dengan bobot nilai 4). Tingkat konformitas kelompok, subjek dilihat dari jumlah seluruh skor yang diperoleh. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat konformitas kelompoknya.

Tabel 3.

Sebaran Butir Skala Konformitas Kelompok sebelum diuji coba.

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Kekompakan	2,4,6,9,12,14	3,5,11,13,18	11
2	Kesepakatan	1,16,20,23,27,28,31, 32	30,34	10
3	Ketaatan	7,10,15,19,24,25,29, 33,35	8,17,21,22,26	14
TOTAL		23	12	35

c. Skala pola asuh otoriter.

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh otoriter yang diungkap oleh Hurlock (1993) yaitu:

c.1. Aspek Peraturan yang diterapkan oleh orang tua.

Merupakan persepsi remaja awal terhadap peraturan yang diterapkan orangtua dan harus ditaati.

c.2. Aspek Hukuman

Merupakan persepsi remaja awal terhadap hukuman yang diberikan orangtua atas pelanggaran yang telah dilakukan dan biasanya berupa hukuman fisik.

c.3. Aspek Hadiah

Merupakan persepsi remaja awal terhadap pengasuhan orangtua yang jarang/tidak pernah memberikan hadiah atau pujian atas prestasi yang telah dicapai.

c.4. Aspek Kontrol

Merupakan persepsi remaja awal atas kontrol yang ketat dari orang tua dalam mengawasi perilaku anak.

c.5 Aspek Komunikasi

Pola asuh orangtua dimana orangtua kurang melakukan komunikasi yang harmonis dengan anak.

Skala ini disusun dengan model skala Likert, dengan empat alternative pilihan, yaitu STS (sangat tidak setuju, dengan bobot nilai 1), TS (tidak setuju,

dengan bobot nilai 2), S (setuju, dengan bobot nilai 3), dan SS (sangat tidak setuju, dengan bobot nilai 4). Tingkat pola asuh otoriter dilihat dari jumlah seluruh skor yang diperoleh. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat pola asuh otoriternya.

Tabel 4.

Sebaran Butir-Butir Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Diuji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Peraturan	2,4,7,28	1,3,5,6	8
2	Hukuman	8,9,11,12,	10,13,15	7
3	Hadiah	14,16,19,	18,20,22,26	7
4	Kontrol	24,25,35	23,27,30	6
5	Komunikasi	17,29,31,34	21,32,33	7
	Total	18	17	35

2. Uji Coba Skala Penelitian

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini harus diujicobakan terlebih dahulu agar memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik, yakni valid dan reliable (Azwar, 1997)). Uji coba dilakukan pada tanggal 18 Maret di SMA Harapan II sebanyak 75 siswa.

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud pengukuran tersebut (Azwar, 2000; Hadi dan Pamardiningsih, 2000).

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap butir pernyataan dengan skor total dari seluruh butir (Hadi, 1992). Dengan kata lain, validitas butir alat ukur diuji melalui validitas internal. Validitas butir dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0,00 sampai dengan 1,00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r_{bt} = 0,30$ (Azwar, 2000). Dalam uji coba ini kaidah penentuan validitas menggunakan koefisien korelasi $> 0,300$. Butir yang memiliki koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,300 dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menguji validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson (Hadi, 1994) dengan menggunakan jasa computer program SPSS *for MS Window release 10*

1).Skala Konformitas Kelompok.

Hasil uji validitas butir skala konformitas kelompok menunjukkan bahwa dari 3(tiga) aspek konformitas kelompok yang terdiri dari 35 (tiga puluh lima) butir yang diujicobakan terhadap 75 orang siswa, terdapat 7 (tujuh) butir yang gugur, yaitu dua

dari aspek kekompakkan (nomor 2, 11), 4 butir dari aspek kesepakatan (nomor: 1,23,30,32) dan satu dari aspek ketaatan (nomor: 15). Adapun butir yang sah menjadi 28 butir (dua puluh delapan) dan bergerak dari $r_{bt} = 0,019$ sampai dengan $r_{bt} = 0,472$. Hasil validitas butir skala konformitas kelompok secara rinci dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5.
Hasil uji validitas butir skala konformitas kelompok

Aspek	Nomor Butir	
	Sahih	Gugur
Kekompakkan	3,4,5,6,9,12,13,14,18	2,11
Kesepakatan	16,20,27,28,31,34	1,23,30,32
Ketaatan	7,8,10,17,19,21,22,24,25,26, 29,33,35	15
Total	28	7

Selanjutnya butir yang gugur dalam uji coba ini dibuang, sedangkan butir yang valid dijadikan skala untuk penelitian ini. Sebaran butir skala konformitas kelompok setelah uji coba dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6.
Sebaran butir skala konformitas kelompok setelah uji coba

Aspek	Nomor Butir	Jumlah
Kekompakkan	3,4,5,6,9,12,13,14,18	9
Kesepakatan	16,20,27,28,31,34	6
Ketaatan	7,8,10,17,19,21,22,24,25,26, 29,33,35	13
Total	28	28

2). Skala Pola Asuh Otoriter.

Hasil uji validitas butir skala pola asuh otoriter menunjukkan bahwa dari 5 (lima) aspek pola asuh otoriter tersebut yang terdiri dari 35 (tiga puluh lima) butir yang diujicobakan terhadap 75 (tujuh puluh lima) siswa, terdapat 9 (sebilan) butir yang gugur, yaitu: dua dari aspek peraturan (nomor: 3 dan 5), satu dari aspek hukuman (nomor 15), tiga dari aspek hadiah (nomor: 14,16 dan 19), satu dari aspek control (nomor 27) dan dua dari aspek komunikasi (nomor 31, 31). Adapun butir yang sah menjadi 26 (dua puluh enam) butir dan bergerak dari $r_{bt} = -0,001$ sampai $r_{bt} = 0,380$. Hasil validitas butir skala pola asuh otoriter secara rinci dirangkum dalam table 7.

Tabel 7.
Hasil uji validitas butir skala pola asuh otoriter

Aspek	Nomor Butir	
	Sahih	Gugur
Peraturan	1,2,4,6,7,28	3,5
Hukuman	8,9,10,11,12,13	15
Hadiah	18,20,22,30	14,16,19
Kontrol	23,24,25,30,35	27
Komunikasi	17,18,29,33,34	31,32
Total	26	9

Selanjutnya butir yang gugur dalam uji coba ini dibuang, sedangkan butir yang valid dijadikan skala untuk penelitian ini. Sebaran butir skala pola asuh otoriter setelah uji coba dapat dilihat pada table 8.

Tabel 8.
Sebaran butir skala pola asuh otoriter setelah uji coba

Aspek	Nomor Butir	Jumlah
Peraturan	1,2,4,6,7,28	6
Hukuman	8,9,10,11,12,13	6
Hadiah	18,20,22,26	4
Kontrol	23,24,25,30,35	5
Komunikasi	17,18,29,33,34	5
Total	26	26

3). Skala perilaku *bullying*.

Hasil uji validitas butir skala perilaku *bullying* menunjukkan bahwa dari 4 (empat) jenis perilaku *bullying* yang terdiri dari 35 (tiga puluh lima) butir yang diujicobakan terhadap 75 siswa, terdapat 4 (empat) butir yang gugur, yaitu: satu dari jenis fisik (nomor: 6), satu dari jenis verbal (nomor 18) satu dari jenis relasional (nomor: 23) dan satu dari jenis cyberbullying (nomor: 29). Adapun butir yang sah menjadi 31 butir (tiga puluh satu) dan bergerak dari $r_{bt} = 0,093$ sampai $r_{bt} = 0,500$. Hasil validitas butir skala dirangkum dalam table 9.

Tabel 9.
Hasil uji validitas butir skala perilaku *bullying*

Jenis Perilaku Bullying	Nomor Butir	
	Sahih	Gugur
Fisik	1,2,3,4,7,13,14,15,16,18,21,24,	6
Verbal	9,11,12,17,19,20,22,28	18
Relasional	5,10,25,26,27,30,31	23
<i>Cyber bullying</i>	32.33.34.35	29
Total	31	4

Selanjutnya butir yang gugur dalam uji coba ini dibuang, sedangkan butir yang valid dijadikan skala untuk penelitian ini. Sebaran butir skala perilaku *bullying* setelah uji coba dapat dilihat pada table 10

Tabel 10.
Sebaran butir skala perilaku *bullying* setelah uji coba

Aspek	Nomor Butir	Jumlah
Fisik	1,2,3,4,7,13,14,15,16,18,21, 24	12
Verbal	9,11,12,17,19,20,22,28	8
Relasional	5,10,25,26,27,30,31	7
<i>Cyber bullying</i>	32.33.34.35	4
Total	31	31

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable. Reliabilitas memiliki berbagai istilah lain seperti: keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi (Azwar, 2000). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana skala ukur mempunyai konsistensi hasil relatif tetap jika dilakukan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas semakin konsisten. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00 dan tidak ada patokan yang pasti. Namun demikian besar koefisien reliabilitas semakin mendekati nilai 1.00 berarti terdapat konsistensi hasil ukur yang semakin sempurna (Azwar, 2000). Dalam

penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach, dengan menggunakan jasa computer program *SPSS*. Hasil uji reliabilitas masing-masing skala dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11.

Hasil Uji Reliabilitas Skala

Skala	Jumlah butir valid	Koefisien Alpha
Konformitas kelompok	28	0,868
Pola asuh otoriter	26	0,848
Perilaku <i>bullying</i>	31	0,818

E. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pengumpulan data.

1. Tahap persiapan

Sebelum dilakukan penelitian ada dua langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu mempersiapkan alat penelitian berupa skala ukur penelitian dan pentuan SMA untuk penelitian serta mempersiapkan persyaratan administrasi berupa izin penelitian.

a. Mempersiapkan skala ukur penelitian

Pertama-tama peneliti menyusun skala penelitian yang terdiri dari skala konformitas kelompok, skala pola asuh otoriter dan skala perilaku *bullying* bertolak dari

teori yang dijabarkan dalam kisi-kisi masing-masing skala. Setelah tersusun, masing-masing skala ini akan diujicobakan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas masing-masing skala ini. Pengujian skala akan dilakukan setelah mendapat izin dari SMA yang dituju dengan berbekal surat izin untuk uji coba dari pengelola Program Pascasarjana Universitas Medan Area. Adapun SMA yang dituju adalah SMA yang setarap dengan SMA Harapan I Medan. Setelah data uji coba terkumpul maka akan dilakukan penganalisisan reliabilitas dan validitas terhadap masing-masing skala. Bertolak dari uji reliabilitas dan validitas tersebut, peneliti kemudian menyempurnakan masing-masing skala dalam bentuk yang definitive, yakni dengan cara membuang butir yang gugur, dan mengubah (menyesuaikan) susunan nomor butir yang valid.

b. Penentuan SMA dan izin penelitian

Di depan sudah dikatakan bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 di SMA Harapan I Medan. Setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari Pengelola Pasca Sarjana, peneliti langsung mendatangi Kepala Sekolah SMA Harapan I Medan dan Alhamdulillah peneliti mendapat izin dari pihak SMA Harapan I Medan untuk pelaksanaan penelitian. Setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian, maka mulailah tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian.

1. Pelaksanaan Penelitian

Pertama-tama peneliti mengadakan kesepakatan dengan pihak sekolah dalam hal ini peneliti dibantu langsung oleh guru BK sekolah bersangkutan untuk menentukan hari dan tanggal serta proses pengambilan data (pengisian skala oleh subjek). Setelah itu baru dilaksanakan penelitian (pengambilan data).

Pengambilan data dilaksanakan dalam 1 hari untuk 4 kelas yang terpilih. Hal ini memungkinkan untuk dilaksanakan dalam satu hari karena skala yang diberikan kepada masing-masing subjek diberikan dalam waktu bersamaan. Menurut guru BK yang membantu peneliti, hal ini tidak ada masalah karena subjek penelitian adalah anak-anak yang sudah duduk di bangku SMA dan skala yang diberikan hanya berkisar antara 26 sampai dengan 31 pernyataan.

Setelah data terkumpul, maka penelitian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu analisis data.

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasi ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistic. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini kemudian diuji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda (dua prediktor), dimana yang menjadi prediktor pertama (variable bebas 1 = X1) adalah Konformitas Kelompok, prediktor kedua (variable bebas 2 = X2) adalah pola asuh otoriter sedangkan yang menjadi kriterium (variable terikat = Y) adalah Perilaku *Bullying*. Ketiga variable bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Ada dua hal yang dilakukan dalam cara analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu (1) uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan dan (2) uji hipotesis penelitian.

1. Uji prasyarat analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

a. Uji normalitas sebaran.

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis sudah terdistribusi sesuai dengan prinsip-prinsip distribusi normal. Uji normalitas sebaran pada peneliti dilakukan untuk membuktikan bahwa data variabel tergantung yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar sesuai dengan kaidah normal. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi dan Pamardiningasih, 2000).

b. Uji linieritas hubungan

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p_{\text{beda}} > 0,05$ maka hubungannya linier, sebaliknya jika $p_{\text{beda}} < 0,05$ berarti hubungannya tidak linier (Hadi dan Pamardiningasih, 2000).

2. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji hubungan antara dua variabel bebas, yaitu konformitas kelompok dan pola asuh otoriter, dengan satu variabel terikat, yaitu perilaku *bullying*. Teknik statistic yang digunakan dalam uji hipotesis pada penelitian ini adalah korelasi *product moment* dan uji-t. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah signifikansi dengan harga $p < 0,05$. Artinya, jika dari pengujian hipotesis ternyata menghasilkan nilai p lebih kecil atau sama dengan 5 persen maka hipotesis tersebut diterima, namun jika hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai p lebih besar dari 5 persen maka hipotesis tersebut ditolak.

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Hadi, 1995). Pada penelitian ini, teknik analisis korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, karena melalui teknik ini dapat diketahui hubungan masing-masing variabel bebas (konformitas kelompok dan pola asuh ayah otoriter) dengan variabel tergantung (perilaku *bullying*).

Uji-t termasuk dalam model analisis komparatif, digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan variabel moderator (jenis kelamin) dalam perilaku *bullying* pada hipotesis ke empat.

Penyelesaian komputasi dalam rangka analisis *product moment* dan uji-t menggunakan jasa computer program *SPSS for MS Window release 10*.